

Short Communication

Mentoring and Tutoring to Improve Student Learning Motivation in Kekait Village, West Lombok, after the Covid-19 Pandemic

Dian Islamiati ^{*1}, Syamsuddin Syamsuddin ², Dian Wijaya Kurniawidi ²

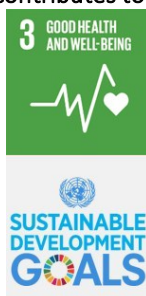
¹ Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia; ² Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Indonesia

*Correspondence Author: Dian Islamiati

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115.

✉ diani8745@gmail.com

This article contributes to:



Abstract. Education in Indonesia encompasses all forms of education provided in Indonesia, both structured and unstructured. Education in Indonesia is divided into three main pathways: formal, non-formal, and informal. Education is also divided into four levels: early childhood, elementary, secondary, and higher education. Education is currently the foundation for the nation's development. Students, as the golden generation, are prepared for the future. Educators are the key to producing Indonesia's golden generation. Given that Indonesia has been hit by the COVID-19 pandemic in recent months, policymakers need to consider this when evaluating education in the new normal era. The purpose of this tutoring program is to optimize education in the regions during the new normal era. The method used is interactive learning between teachers and students, utilizing modules as learning resources and teacher guides. The program has resulted in several village children, from kindergarten to elementary school, receiving tutoring on school material they haven't yet mastered, particularly mathematics, English, and science. In this new normal era, it is important to hold tutoring programs for children because the learning time provided by schools is limited due to the ongoing pandemic.

Keywords: Education, Tutoring, Maximizing, Interactive, Modules.

Pendampingan dan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Kekait Lombok Barat di setelah Pandemi Covid-19

Abstrak. Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan saat ini memang menjadi dasar dari kemajuan pembangunan generasi bangsa. Peserta didik sebagai generasi emas dipersiapkan untuk masa depan. Tentu tenaga pendidik merupakan kunci utama untuk menghasilkan generasi emas Indonesia. Mengingat beberapa bulan terakhir, Indonesia setelah dilanda oleh situasi pandemi penyebaran virus Corona atau Covid-19. Hal ini perlu diperhatikan oleh pembuat kebijakan dalam mengevaluasi pendidikan di masa new normal. Tujuan program bimbingan belajar ini diadakan adalah untuk memaksimalkan pendidikan di daerah pada masa era new normal. Metode yang digunakan adalah pembelajaran interaktif antara guru dan siswa dengan menggunakan media modul sebagai sumber belajar dan pegangan guru dalam mengajar. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah beberapa anak di desa dari jenjang taman kanak-kanak sampai dengan sekolah dasar mendapatkan bimbingan belajar mengenai materi disekolah yang belum mereka pahami, khususnya matematika, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan alam. Pada era new normal ini, penting diadakannya program bimbingan belajar bagi anak-anak dikarenakan waktu pembelajaran yang diberikan oleh sekolah dibatasi karena masih dalam masa pandemi.

Kata Kunci: Pendidikan, Bimbingan Belajar, Memaksimalkan, Interaktif, Modul.

Article info

Revised:

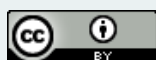
2025-9-1

Accepted:

2025-9-7

Publish:

2025-11-22



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur [1]. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan [2]. Pendidikan saat ini menjadi dasar dari kemajuan pembangunan generasi bangsa, karena

peserta didik sebagai generasi emas dipersiapkan untuk masa depan [3]. Tentu tenaga pendidik merupakan kunci utama untuk menghasilkan generasi emas Indonesia.

Dalam beberapa bulan terakhir, Indonesia masih dilanda oleh situasi pandemi penyebaran virus Corona atau Covid-19. Berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 di Indonesia dalam periode awal pandemi belum menunjukkan penurunan yang signifikan, sehingga memengaruhi keberlangsungan proses pendidikan di berbagai daerah [4]. Hal ini perlu diperhatikan oleh pembuat kebijakan dalam mengevaluasi pendidikan di masa *new normal*. Selain itu, kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan situasi saat ini, misalnya dengan menerapkan protokol kesehatan melalui *physical distancing* atau *social distancing* (jaga jarak) di lingkungan pendidikan [5].

Salah satu program dan kegiatan pendidikan yang tetap berlangsung pada masa pandemi Covid-19 adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung halaman masing-masing. KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan, sebagai salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi [6]. KKN Era New Normal merupakan program KKN dengan fokus spesifik pada transformasi perilaku hidup di masyarakat dalam pandemi Covid-19 agar tetap dapat menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan [7].

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk tetap mencegah dan menghindari penyebaran virus Corona dalam menjalani kenormalan baru (*new normal*), terlebih di sektor pendidikan [8]. Oleh karena itu, tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah melatih mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program mitigasi bencana Covid-19 di masyarakat, khususnya pada sektor pendidikan [9].

Di Indonesia, pemerataan pendidikan masih menjadi salah satu masalah yang serius. Berbagai hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil masih tinggi, baik ditinjau dari ketersediaan tenaga pendidik maupun sarana prasarana pendukung [10]. Berbagai masalah yang menghambat proses pendidikan di daerah terpencil masih sering muncul, termasuk kurangnya tenaga pengajar, terbatasnya sarana prasarana, serta minimnya layanan pendampingan belajar nonformal bagi anak-anak [11]. Di lembaga-lembaga nonformal yang berada di desa, salah satunya lembaga nonformal yang berada di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, yaitu “Laskar Baca”, juga mengalami masalah yang serupa, yakni kekurangan tenaga pengajar [12].

Laskar Baca memiliki kurang lebih 11 program kegiatan, yakni: 1) bimbingan belajar, 2) baca di taman baca, 3) pinjam bahan bacaan, 4) diskusi topik bahan bacaan, 5) lomba membaca cepat, 6) lomba meringkas isi bacaan, 7) menyusun rencana kerja tahunan taman baca, 8) promosi taman baca kepada masyarakat sekitar, 9) studi profil masyarakat sekitar taman baca, 10) studi kebutuhan bahan bacaan, dan 11) lain-lain (seperti pelatihan keterampilan, lomba cerdas cermat, lomba mengarang/menulis cerita, dan pemberian *award* kepada anggota aktif).

Laskar Baca telah berdiri kurang lebih lima tahun. Namun, dalam tiga tahun terakhir, program kegiatan di Laskar Baca tidak berjalan dengan lancar karena beberapa pengajar memilih untuk vakum akibat kesibukan masing-masing [13]. Sampai saat ini, kegiatan yang masih beroperasi hanyalah kegiatan belajar mengaji. Oleh sebab itu, kami berusaha memaksimalkan program kerja yang sudah ada dengan mengkolaborasikannya dengan program kerja baru yang relevan, terutama yang mendukung peningkatan literasi dan pendampingan akademik bagi anak-anak di desa [14].

Mahasiswa KKN Era New Normal Universitas Mataram (Unram) yang berlokasi di Desa Kekait mengadakan program bimbingan belajar. Program ini diharapkan dapat membantu para siswa ketika mengalami kesulitan belajar, khususnya pada pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan IPA Terpadu, serta membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas rumah yang belum dimengerti, sekaligus mendukung peran guru sebagai pengajar [15]. Program bimbingan belajar ini juga relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dari berbagai perguruan tinggi lain yang melaksanakan pendampingan belajar di wilayah pesisir maupun pedesaan selama masa pandemi [16].

Kegiatan ini diadakan karena melihat situasi yang terjadi di lapangan sebagai dampak pandemi Covid-19. Beberapa sekolah diliburkan, anak-anak dianjurkan untuk belajar dari rumah, dan materi-materi yang akan dipelajari dikirimkan secara *online* [17]. Dalam pelaksanaannya, siswa kesulitan mempelajari materi yang diberikan, terutama pada mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan IPA Terpadu, karena tidak berinteraksi secara langsung dengan guru atau pembimbing.

2. Metode Pelaksanaan

Perencanaan program bimbingan belajar ini diawali dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 3 orang mahasiswa KKN Terpadu yang bertempat tinggal di kelurahan yang sama dan mengambil tema yang sama. Kegiatan bimbingan belajar ini berpusat di sebuah lembaga pendidikan nonformal, yaitu Laskar Baca yang bertempat di Dusun Kekait Thaiibah, Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) ini dilakukan seperti pembelajaran pada umumnya, dimana guru menjelaskan materi kepada muridnya. Kegiatan belajar ini dilaksanakan kurang lebih 3-4 minggu dimulai dari minggu kedua berjalannya kegiatan KKN Era New Normal. Dalam hal ini beberapa mata pelajaran yang menjadi fokus ialah matematika, bahasa Inggris, dan IPA Terpadu.

Secara garis besar, tahap-tahap kegiatan Bimbingan Belajar KKN Terpadu Era New Normal terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Survey tempat dan lokasi yang akan dijadikan tempat belajar.



Gambar 1. Gambar survey lokasi tempat belajar

2. Merekap nama-nama siswa lengkap dengan kelas masing-masing, dalam hal ini berkoordinasi dengan pengurus Laskar Baca.

No.	Nama Siswa	Kelas	Kategori Kelas
1	Asropi	PAUD	Kelas A
2	Liza	PAUD	
3	Munadi	PAUD	
4	Adrian	TK	
5	Rizal	TK	
6	Siti	TK	
7	Nan	I SD	
8	Gifa	I SD	
9	Jaysa	I SD	
10	Lidia	I SD	
11	Husna	I SD	Kelas B1
12	Abza	I SD	
13	Farhan	I SD	
14	Wandi	I SD	
15	Lina	I SD	
16	Nisa	II SD	
17	Eca	II SD	
18	Ayu	II SD	
19	Leni	II SD	
20	Irma	III SD	Kelas B2
21	Titin	III SD	
22	Kaderi	III SD	
23	Rafiki	III SD	
24	Ika	III SD	
25	Nina	III SD	
26	Novi	III SD	
27	Fahmi	III SD	
28	Safa	IV SD	Kelas B3
29	Agisna	IV SD	
30	Nila	IV SD	
31	Lana	IV SD	
32	Desti	IV SD	
33	Ilyas	IV SD	
34	Mira	V SD	
35	Lira	V SD	
36	Meyon	V SD	
37	Fandi	V SD	Kelas C1
38	Pian	V SD	
39	Haya	VI SD	
40	Alvin	VI SD	
41	Zanu	VI SD	
42	Dian	VII Mts	
43	Ima	VII Mts	
44	Syukron	VIII Mts	
45	Aye	VIII Mts	
46	Elo	VIII Mts	Kelas C2
47	Sahrul	VIII Mts	
48	Ahyak	VIII Mts	
49	Nina	XII MA	
50	Novi	XII MA	

No.	Nama Siswa	Kelas	Kategori Kelas
51	Juli	XII MA	

3. Membuat jadwal pembelajaran untuk setiap kelas.

Setiap kelas akan memiliki jadwal belajar 3 kali dalam 1 minggu dengan materi yang berbeda-beda.

Tabel 2. Jadwal pembelajaran

Mapel Hari	Calistung	Bahasa Inggris	IPA terpadu	Matematika
Senin	A	B1 B2		
Selasa	A		B2	B1
Rabu	A	B1 B3		
Kamis			C2	B2
Jumat		C1	B3	C2
Sabtu		C2		C1
Minggu			C1	B3

4. Membagikan buku dan alat tulis lainnya kepada para siswa.

Buku yang dibagikan digunakan saat proses bimbingan belajar dilaksanakan, agar semua siswa dapat menulis atau mencatat materi yang telah diberikan oleh guru saat bimbingan berlangsung.



Gambar 2.
Pembagian alat
tulis untuk siswa

5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari setelah shalat asar mulai pukul 16:00 WITA – selesai. Dalam satu hari ada tiga kelas yang akan mengikuti bimbingan belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Beberapa teknologi yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran seperti laptop, papan tulis, spidol, modul dan beberapa buku sekolah, serta media pembelajaran berupa video. Untuk mematuhi protokol kesehatan digunakan handsanitizer dimana dalam hal ini handsanitizer dibuat

dari bahan alami yakni daun sirih dan jeruk nipis. Selain itu penggunaan masker juga untuk mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 3.
Kegiatan belajar mengajar



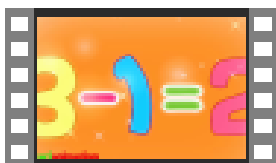
y2mate.com - Makanan Sehat VS Makanan Tidak Sehat (Materi Kelas 1)_1080p



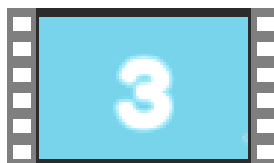
y2mate.com - Mengenal Huruf Alfabet Untuk Anak Usia Dini_1080p



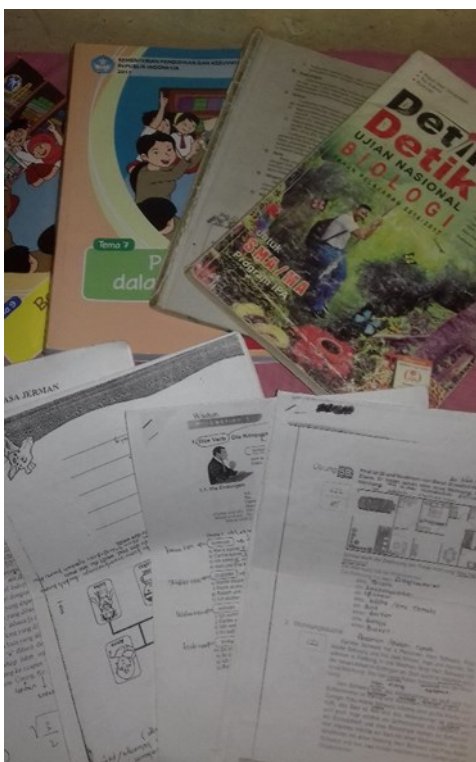
y2mate.com - [Video Edukasi Anak] Pembelajaran Kelas 1 SD _ Manfaat Makanan dan Minuman Sehat Untuk Tubuh_1080p



AYO BERHITUNG
- Lagu Anak
Indonesia - HD -
Kastari Animati...



Cara Mudah
Belajar
Penjumlahan 1
sampai 10



Gambar 4. Media pembelajaran berupa video

6. Membuat pajangan dan kerajinan tangan lainnya sebagai pembelajaran tambahan tambahan.

Dalam kegiatan yang dilakukan, anak-anak tidak hanya difokuskan untuk belajar, akan tetapi ada beberapa kegiatan tambahan seperti senam, membuat kemoceng dari talirafia, kemudian membuat pajangan/ hiasan dinding seperti rukun iman, rukun islam, nama-nama malaikat, dan hiasan Allah & Muhammad untuk mempermanis tampilan Laskar Baca, dan juga sebagai media baca bagi siswa.

7. Mengadakan lomba diakhir kegiatan.

Diakhir Pembelajaran pada minggu ke-lima diadakan lomba sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Dimana beberapa kegiatan lomba dilaksanakan berbarengan dengan acara yang diadakan oleh pihak Laskar Baca yang merupakan kegiatan tahunan dari Laskar Baca yakni Kemah.

Dalam kegiatan yang telah dilakukan banyak sekali pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, mulai dari pengurus lascar baca, para siswa dari lascar baca, masyarakat sekitar maupun dari staf pemerintah desa. Dalam menjalankan kegiatan KKN ini, pengurus atau mitra sangat membantu dan selalu ikut serta dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

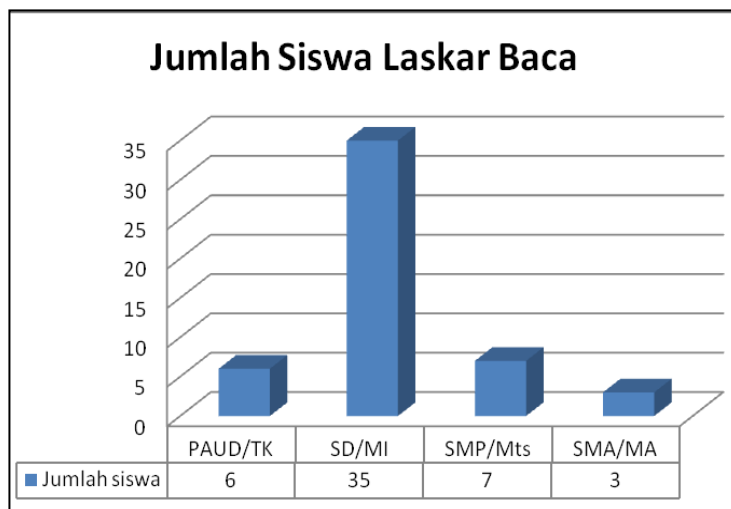
3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja utama yang dijalankan adalah kegiatan bimbingan belajar dengan sasaran anak-anak Laskar Baca di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD/TK hingga SMA. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pembelajaran tambahan kepada anak-anak Laskar Baca, membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, serta mendukung persiapan menghadapi ujian akhir sekolah. Selain kegiatan belajar di kelas, anak-anak juga dilibatkan dalam aktivitas kontekstual, seperti mengikuti proses pembuatan gula aren, pembuatan gula semut, serta pembelajaran di tempat pengolahan sampah yang dikenal dengan Bank Sampah sebagai upaya penanaman nilai kewirausahaan dan kepedulian lingkungan [18].

Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan selama kurang lebih 3–4 minggu, dimulai dari minggu kedua pelaksanaan KKN Era New Normal. Mata pelajaran yang menjadi fokus adalah matematika, bahasa Inggris, dan IPA Terpadu, dengan tambahan pembelajaran sebagai selingan berupa bahasa Jerman dan bahasa Arab. Dalam kurun waktu tersebut, anak-anak tidak hanya difokuskan pada pembelajaran kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kreativitas melalui kegiatan senam, pembuatan kemoceng dari tali rafia, serta pembuatan pajangan atau hiasan dinding bertema keagamaan seperti rukun iman, rukun islam, nama-nama malaikat, dan hiasan bertuliskan “Allah” dan “Muhammad” untuk memperindah tampilan Laskar Baca sekaligus dijadikan media baca. Pada akhir rangkaian pembelajaran, yaitu pada minggu kelima, diadakan beberapa jenis lomba sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Kegiatan lomba ini disinergikan dengan acara tahunan Laskar Baca, yaitu kegiatan kemah, sehingga menambah motivasi dan antusiasme peserta [19].

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) mengikuti pola pembelajaran pada umumnya, di mana tutor atau fasilitator menjelaskan materi kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan latihan soal dan pendampingan tugas. Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat, khususnya anak-anak Laskar Baca yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program bimbingan belajar. Hal ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta pada setiap sesi yang relatif stabil. Jumlah siswa yang terlibat secara keseluruhan kurang lebih 51 orang, yang terdiri atas 6 anak jenjang PAUD/TK, 35 siswa SD/MI, 7 siswa SMP/MTs, dan 3 siswa SMA/MA. Pola pelibatan lintas jenjang dan

pendekatan belajar yang variatif ini sejalan dengan praktik baik program bimbingan belajar dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaporkan dalam jurnal-jurnal pengabdian [20].



Gambar 5. Grafik perbandingan jumlah siswa Laskar Baca

Hasil yang dapat diamati dari pelaksanaan program bimbingan belajar ini menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mampu menguasai materi yang diajarkan. Hal tersebut tampak dari jawaban mereka pada saat mengikuti kegiatan lomba sebagai bentuk evaluasi akhir. Seluruh siswa terlihat antusias mengikuti rangkaian lomba dan mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses bimbingan belajar memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, serta memudahkan mereka dalam menguasai materi pelajaran sekolah yang sebelumnya dirasa sulit [21].

Sebelum pelaksanaan program ini, mitra (Laskar Baca) memiliki kurang lebih 11 program kegiatan, yaitu: 1) bimbingan belajar, 2) baca di taman baca, 3) pinjam bahan bacaan, 4) diskusi topik bahan bacaan, 5) lomba membaca cepat, 6) lomba meringkas isi bacaan, 7) menyusun rencana kerja tahunan taman baca, 8) promosi taman baca kepada masyarakat sekitar, 9) studi profil masyarakat sekitar taman baca, 10) studi kebutuhan bahan bacaan, dan 11) kegiatan lain seperti pelatihan keterampilan, lomba cerdas cermat, lomba mengarang/menulis cerita, serta pemberian *award* bagi anggota aktif. Namun, dalam tiga tahun terakhir, berbagai program tersebut tidak berjalan dengan lancar karena sebagian pengajar memilih vakum akibat kesibukan masing-masing, sehingga kegiatan yang tersisa hanyalah belajar mengaji. Melalui implementasi program bimbingan belajar dalam skema KKN Era New Normal, beberapa program yang sebelumnya tidak terlaksana kembali dapat diaktifkan dan dioptimalkan, sehingga peran Laskar Baca sebagai ruang literasi dan pusat kegiatan belajar masyarakat dapat hidup kembali.

4. Kesimpulan

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Salah satu program dan kegiatan pendidikan yang dibutuhkan pada saat ini adalah bimbingan belajar. Program Bimbingan Belajar (Bimbel) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam upaya meningkatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal. Dengan diadakannya program bimbingan belajar ini kiranya dapat membantu para siswa saat mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada pelajaran

matematika, bahasa Inggris, dan IPA Terpadu. Selain itu dengan diadakannya program bimbingan belajar ini dapat membantu para siswa ketika ada tugas rumah yang belum dimengerti serta membantu para guru dalam perannya sebagai pengajar. Hasil dari program bimbingan belajar ini adalah beberapa siswa sudah dapat menguasai beberapa materi yang telah diajarkan, yang sebelumnya mereka belum ketahui atau belum dipahami.

Penulis menyadari sepenuhnya jika artikel ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, untuk memperbaiki artikel tersebut penulis meminta kritik yang membangun dari para pembaca. Penulis juga menyarankan beberapa hal terkait dengan kegiatan pengabdian/pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dimasa yang akan datang agar mengembangkan dan membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif lagi kedepannya.

5. Ucapan Terimakasih

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. Berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan artikel ini. Pada kesempatan yang berharga ini, tak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan artikel ini, terutama kepada Laskar Baca yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program KKN di Laskar Baca. Segenap pengurus Laskar Baca yang telah membantu jalannya kegiatan KKN di Laskar Baca. Siswa-siswa Laskar Baca yang telah berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan KKN di Laskar Baca.

6. Deklarasi

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi, dan pembahasan hasil. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ketersediaan data dan materi - Semua data tersedia dari penulis.

Konflik kepentingan - Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Pernyataan AI generatif dan teknologi yang dibantu AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini, penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

7. Cara Mengutip

Dian Islamiati. Mentoring and Tutoring to Improve Student Learning Motivation in Kekait Village, West Lombok, after the Covid-19 Pandemic. *Memoirs C* 2025; 1 (2): esc-25 - <https://doi.org/10.59535/9rzdwe50>.

8. References

- [1] N. Laili and M. Y. Ashari, "Kajian Historis Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia: Tinjauan Komprehensif Terhadap Dimensi Formal, Informal, Dan Nonformal," *JOURNAL J-MPI : Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, vol. 3, no. 1, pp. 8–21, Mar. 2024, doi: 10.63353/journaljmpi.v3i1.216.
- [2] R. Rismawati, T. Ibrahim, and O. Arifudin, "Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan," *Jurnal Tahsinia*, vol. 5, no. 7, pp. 1099–1122, Oct. 2024, doi: 10.57171/jt.v5i7.618.
- [3] T. M. Ratri, T. Muhtar, and Y. T. Herlambang, "Urgensi Pedagogik Multiliterasi Dalam Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter: Urgensi Pedagogik Multiliterasi Dalam Membangun Generasi Emas 2045 YANG BERKARAKTER," *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, vol. 14, no. 1, pp. 110–119, Jan. 2024, doi: 10.23969/literasi.v14i1.9351.

- [4] K. Rizal, T. P. Utami, and K. Aswadi, "Bagaimana Persepsi Mahasiswa terhadap Pergeseran Pola Pembelajaran setelah Pandemi COVID-19?," *Jurnal Jeumpa*, vol. 10, no. 1, pp. 37–48, Feb. 2023, doi: 10.33059/jj.v10i1.6825.
- [5] S. D. Guna, M. Tanrozi, D. Deswinda, and M. Zul'Irfan, "Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Physical Distancing di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 7, no. 2, June 2022, doi: 10.30651/jkm.v7i2.10696.
- [6] Y. Nurfitriani *et al.*, "Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Kegiatan Keagamaan Bagi Anak-anak dan Orang Tua Demi Mewujudkan lingkungan yang religius," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, vol. 3, no. 2, pp. 111–116, May 2023, doi: 10.52005/abdiputra.v3i2.98.
- [7] R. K. Nisfiary, I. S. L. Lubis, and S. Saliyanto, "Webinar/Penyuluhan Persiapan Mental Menuju Era New Normal Hingga Kehidupan Normal Setelah Pandemi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, vol. 1, no. 2, pp. 83–89, July 2022, doi: 10.36490/jpmtnd.v1i2.324.
- [8] A. Herawati, "Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons)," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 25, no. 1, pp. 286–292, June 2023, doi: 10.26623/jdsb.v25i1.4439.
- [9] D. P. Putri and A. Aisyah, "Mitigasi Bencana (Covid 19) Melalui Kegiatan Multiliterasi Di Sekolah Dasar," *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, vol. 1, no. 02, Feb. 2021, doi: 10.46772/jamu.v1i02.367.
- [10] R. Fadillah, R. Desmaryani, and A. Lestari, "Analisis Ketimpangan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah Pedesaan," *Jurnal Adijaya Multidisplin*, vol. 3, no. 02, pp. 217–225, May 2025.
- [11] A. P. Rahayu and M. Marini, "Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak," *AKS*, vol. 6, no. 2, pp. 320–329, May 2022, doi: 10.30651/aks.v6i2.13320.
- [12] M. U. Hoesny and R. Darmayanti, "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 11, no. 2, pp. 123–132, May 2021.
- [13] S. P. Azhari, "Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Uptd Sd Negeri 13 Perupuk)," Aug. 2021, Accessed: Nov. 22, 2025. [Online]. Available: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/35916>
- [14] B. Silaban, C. R. M. Sitorus, G. J. Sigalingging, S. Manurung, and S. A. Tambunan, "Eksplorasi Lingkungan Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Bagi Anak-Anak Di Desa Wonosari," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 6, no. 2, pp. 2323–2335, May 2025, doi: 10.55338/jpkmn.v6i2.5918.
- [15] D. Salsabiella, K. Sa'adah, N. H. Fitri, and G. Lesmana, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 1, pp. 137–160, Mar. 2024.
- [16] K. Kamaruzaman *et al.*, "Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, vol. 2, no. 1, pp. 55–67, Mar. 2022, doi: 10.35961/jppmkepri.v2i1.369.
- [17] D. S. Utari and R. Rianto, "Pelatihan Pemanfaatan Akun Belajar Id Terintegrasi Dengan Rumah Belajar Bersama PGRI Provinsi Kepulauan Riau," *Alfatina: Journal of Community Services*, vol. 1, no. 1, pp. 01–06, June 2021.
- [18] N. Puspitasari, N. Hidayat, and I. K. Setyawati, "Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, Feb. 2022, doi: 10.54099/jpma.v1i1.67.
- [19] Sukmawaty and C. U. Sari, "Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Kemah Literasi," *Pedagogical Education and Review of Linguistics*, pp. 31–38, Jan. 2025.
- [20] S. Yunita *et al.*, "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja dalam Membangun Generasi Berwawasan Kebangsaan," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 1, pp. 1447–1460, Dec. 2024, doi: 10.56799/peshum.v4i1.7427.
- [21] L. Azizah, M. Mannahali, W. K. Asri, F. Angraeny, and R. Burhamzah, "Bimbingan Belajar: Membantu Anak-Anak Kurang Mampu Mencapai Prestasi Akademik | Inninawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat," Nov. 2024, Accessed: Nov. 23, 2025. [Online]. Available: <https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa/article/view/5382>

Publisher's Note – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.